



**PENGARUH KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INDONESIA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Galuh Setyo Pratiwi

NIM : 2302410015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 29 Agustus 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.
NIP.197208152006042002



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP. 197310202008122002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Awiing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 1 September 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Ketua



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. (198008152003122001)
Sekretaris



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed. (197311262008011005)
Penguji I



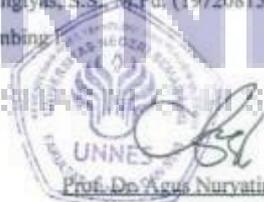
Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd. (197310202008122002)
Penguji II/Pembimbing II



Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. (197208152006042002)
Penguji III/Pembimbing



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
(NIP. 19600831989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Galuh Setyo Pratiwi
NIM : 2302410015
Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang/Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
**PENGARUH KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INDONESIA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JEPANG** yang telah saya tulis dalam rangka
memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar
merupakan karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian
atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini
dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Agustus 2016



Galuh Setyo Pratiwi

NIM. 2302410015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

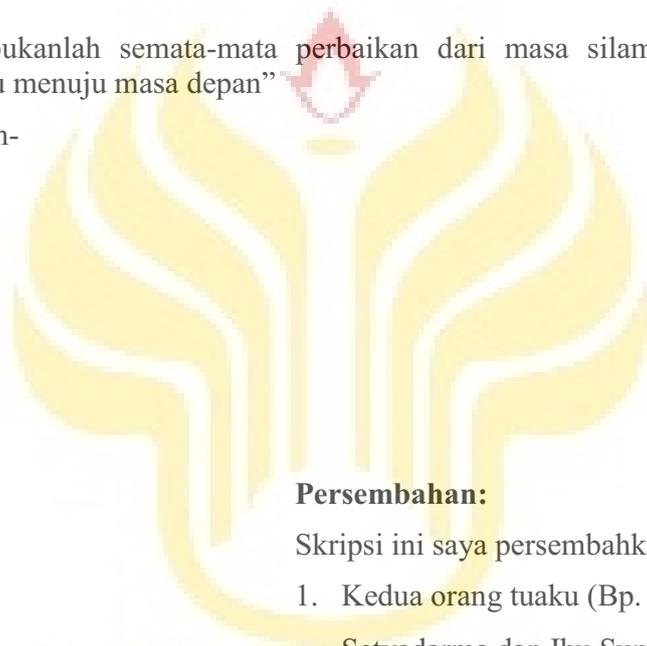
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Build Your Dreams, or Someone Else Will Hire You To Build Theirs”

-Farrah Gray-

“Kemajuan bukanlah semata-mata perbaikan dari masa silam, kemajuan adalah bergerak maju menuju masa depan”

-Kahlil Gibran-



Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bp. Moh Kabul Setyadarma dan Ibu Suprapti) serta kakakku (Kartika Dewi).
2. Sahabat terbaikku, Ernaning Ary Absani dan Bella Ens Khalida.
3. Teman-teman Kos WPA
4. Teman-teman: Nana, Atta Senpai dan Neni yang telah membantu selama ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Sang pengenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENGARUH KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JEPANG sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus ketua panitia ujian skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus sekretaris panitia ujian skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
3. Silvia Nurhayati S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi.
4. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia menjadi sekretaris panitia ujian skripsi.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed. yang telah bersedia menjadi penguji I dalam ujian skripsi.

6. Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES 2013 yang telah bersedia menjadi responden.
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang mampu membalas uluran tangan dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara. Peneliti hanya berharap semoga Bapak, Ibu dan Saudara diberi imbalan yang lebih dari Allah SWT.

Semarang, 29 Agustus 2016

Peneliti



Galuh Setyo Pratiwi
NIM. 2302410015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Pratiwi, Galuh Setyo. 2016. Pengaruh Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jepang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci : pengaruh, menulis bahasa Indonesia, menulis bahasa Jepang

Pembelajaran bahasa pada dasarnya terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat berbahasa seseorang. Menulis karangan dalam bahasa Jepang mempunyai tingkat kesulitan tinggi bagi mahasiswa UNNES. Karena dalam menulis karangan tersebut mahasiswa harus bisa mengungkapkan ide serta gagasannya kedalam sebuah tulisan. Seseorang yang terbiasa menulis akan lebih mampu/mudah untuk menghasilkan ide dan menentukan alur yang baik untuk tulisannya. Hal inilah yang mempengaruhi hasil tulisan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 sebanyak 25 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengambil data berupa kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Analisa hasil tes menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah 0,779 yang lebih besar dari nilai *r* kritik *product moment* yaitu 0,381 pada taraf kepercayaan 95% dan 0,487 pada taraf kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

RANGKUMAN

Pratiwi, Galuh Setyo. 2016. Pengaruh Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jepang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat menyalurkan ide atau gagasan yang kita miliki dan dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah serta pola-pola yang dibentuk mencakup tata bentuk, tata bunyi dan tata kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Jepang empat kemampuan tersebut terdapat dalam mata kuliah *Choukai*, *Kaiwa*, *Dokkai* dan *Sakubun*. Dalam hal ini, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat berbahasa seseorang.

Dalam pembelajaran bahasa asing, bahasa ibu sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua atau dalam hal ini adalah bahasa Jepang. Hal ini mengacu pada kemampuan menulis karangan dalam bahasa Jepang. Menulis karangan dalam

bahasa Jepang mempunyai tingkat kesulitan tinggi bagi mahasiswa UNNES. Karena dalam menulis karangan tersebut mahasiswa harus bisa mengungkapkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan. Alasan lain karena sebagian besar mahasiswa tidak terbiasa menulis, sehingga ide dan alur dalam menulis sangat sulit didapatkan oleh mahasiswa.

Kemampuan menulis setiap mahasiswa berbeda-beda. Sebagai pembelajar yang aktif setiap mahasiswa pasti pernah menghasilkan sebuah tulisan. Entah itu artikel, naskah, puisi, atau karya tulis lainnya. Tak jarang hal itu menjadi hobi atau kebiasaan tersendiri bagi mahasiswa. Seseorang yang terbiasa menulis akan lebih mampu/mudah untuk menghasilkan ide dan menentukan alur yang baik untuk tulisannya. Hal inilah yang mempengaruhi hasil tulisan mahasiswa.

Berdasarkan hasil survey menggunakan angket yang disebar pada tanggal 15 Oktober 2015 kepada 54 mahasiswa semester 5 yang mengikuti mata kuliah *sakubun chukyu kohan* tentang kesukaan menulis dalam bahasa Indonesia, hasilnya adalah 29 mahasiswa menyatakan mereka suka menulis dalam bahasa Indonesia dan 25 lainnya tidak suka menulis dalam bahasa Indonesia. Menulis dalam bahasa Indonesia disini sebagai tolak ukur mahasiswa mengenai seberapa besar pengaruh menulis bahasa Indonesia terhadap menulis bahasa Jepang.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh menulis bahasa Indonesia terhadap menulis dalam bahasa Jepang pada mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Oleh karena

itu, peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jepang”.

2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai mata kuliah mengarang atau *sakubun* dilakukan oleh Kurniawan (2008) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penguasaan Ragam Tulis Bahasa Indonesia terhadap Penguasaan Ragam Tulis Bahasa Jepang dalam Karangan*”.

Meski sama-sama meneliti tentang karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008) tersebut meneliti tentang penguasaan ragam bahasa tulis mahasiswa tingkat II Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Sedangkan penelitian ini mencari tahu tentang pengaruh dan seberapa besar pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi bagi manusia. Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang benar. Sebagai manusia yang aktif, dalam kehidupan bermasyarakat, orang sangat

bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dimana ada masyarakat, disitu ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, dimana ada aktifitas terjadi maka disitu aktifitas bahasa tercipta (Indah & Abdurrahman, 2008:46).

2.2.2 Keterampilan Berbahasa

Menurut Hoetomo MA (2005:531-532) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suparno, 2001:27).

2.2.3 Penguasaan Bahasa Pertama pada Pemerolehan Bahasa Kedua

Pada hakikatnya, penguasaan berbahasa seseorang terjadi karena pemerolehan atau pembelajaran. Para ahli pengajaran bahasa kedua percaya bahwa bahasa pertama telah berperan terhadap pemerolehan bahasa kedua. Telaah Cummins menunjukkan dengan jelas bahwa B1 (bahasa pertama) mempunyai pengaruh positif terhadap B2 (bahasa kedua), hal ini bertentangan dengan pengaruh negative yang dihasilkan karena interfensi bahasa (sengaja menggunakan kaidah bahasa pertama untuk bahasa kedua).

Dalam pemerolehan bahasa, terdapat bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama/ B1) dan bahasa kedua (B2) termasuk bahasa asing.

2.2.4 Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986:15). Menurut Djago Tarigan menulis juga berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau perasaan. Selain itu menurut Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan symbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain

2.2.5 Kemampuan Menulis

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

Alwi (2003: 1023) menyatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Sama halnya dengan ke dua pendapat di atas, Depdiknas (2005: 707) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.

2.2.6 Tujuan Menulis

Menurut Syafie'ie (1998: 51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Mengubah keyakinan pembaca; 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca; 3) Merangsang proses berpikir pembaca; 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca; 5) Memberitahu pembaca; dan 6) Memotivasi pembaca.

2.2.7 Manfaat Menulis

Semi (2007: 4) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

2.2.8 Menulis dalam Bahasa Jepang

Menulis atau dalam hal ini dapat diartikan sebagai mengarang adalah suatu cara untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam pikiran, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang berupa kalimat-kalimat, yang dapat dimengerti oleh orang yang membaca. Lebih lanjut Tarigan (1993: 8) mengemukakan bahwa menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Mengarang dalam bahasa Jepang, secara konkrit dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengungkapkan ide/pikiran kedalam bahasa Jepang secara runtut dengan memperhatikan penggunaan huruf (*hiragana, katakana dan kanji*), kosa kata, struktur kalimat dan aturan gramatika bahasa Jepang.

2.2.9 Tes Kemampuan Menulis

Nurgiyantoro (2001:296) menjelaskan di dalam bukunya bahwa ada beberapa bentuk tes kemampuan menulis yang biasa dipakai untuk mengukur kemampuan menulis seseorang, yaitu :

- a. Tugas Menyusun Alinea
- b. Menulis Berdasarkan Rangsang Visual
- c. Menulis Berdasarkan Rangsang Suara
- d. Menulis dengan Rangsang Buku
- e. Menulis Laporan
- f. Menulis Surat
- g. Menulis Berdasarkan Tema Tertentu

Nurgiyantoro (2001:309-314) juga membagi tingkat tes kemampuan menulis sebagai berikut:

- a. Tes kemampuan menulis tingkat ingatan
- b. Tes kemampuan menulis tingkat pemahaman
- c. Tes kemampuan menulis tingkat penerapan
- d. Tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas (analisis, sintesis, dan evaluasi).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai yaitu *Explanatory Survey Method* yaitu suatu metode penelitian survey yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab

melalui data tertentu. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas berupa kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dan variabel terikat berupa kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.

Teknik pengumpulan data untuk kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang adalah metode tes.

4. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis dalam bahasa Jepang dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil dari perhitungan tersebut adalah 0,779. Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan tabel koefisien *Product Moment*.

Setelah hasil tersebut dibandingkan dengan tabel harga kritik *r Product Moment*, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan (0,779) lebih besar dari nilai tabel harga untuk $N=25-1$ yaitu 0,388 untuk taraf kepercayaan 95% dan 0,490 untuk taraf

kepercayaan 99%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variable yang lebih besar daripada r kritik *product moment* yaitu 0,779. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa sebesar 60,7% kemampuan menulis dalam bahasa Jepang ditentukan oleh kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan pada bab IV, mahasiswa yang kemampuan menulis karangan dalam bahasa Indonesia sudah baik akan berpengaruh pada penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata dan alur cerita yang baik dalam menulis karangan bahasa Jepang. Hal ini terbukti dari hasil karangan mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

5.2 Saran

Mahasiswa diharapkan terus melatih kemampuan menulis karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang di dalam kegiatan kampus dengan cara sering mengaplikasikan kegiatan menulis karangan tersebut pada setiap kesempatan. Dengan begitu mahasiswa dapat menentukan pola kalimat , pemilihan kosakata dan alur cerita yang baik pada setiap penulisan karangan.

Diharapkan pula pada peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian lanjutan dengan tema yang serupa dapat menambahkan angket penelitian untuk mencari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.



まとめ

セティオ・プラティウィ・ガルー。2016。日本語の書く能力に対してインドネシア語の書く能力の影響。論文。外国語文学学科言語芸術学部。スマラン国立大学。第一指導教員：Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. 指導教員：Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

1. 背景

言語は人間の生活でコミュニケーションのための道具です。言語を通して私たちの持っているアイデアを伝えると必要な情報を知っています。言語はすることのコミュニケーションの中断が発生することはないように違反すべきではないルールとパターンを形成されます。ルールとパターンを形成されることは形態学、音素、文法を含めます。

言語の学習で四つの言語能力があります。それは「聞く」、「話す」、「読む」、「書く」のです。日本語の学習でその四つ能力は「聴解」、「解話」、「読解」、「作文」に含まれます。すべての能力を届けるため、書く能力は一つの側面をすべての言語能力を届けることが影響します。作文はUNNESの学生にとって難しいレベルが高いです。作文の書くことに学生はすべての言語側面をマスターする必要があるからです。ほかの理由は

ほとんどの学生は書くことが慣れてないので学生は書くことでアイデアと筋書きを得られることが難しいのです。

活性的な学習者として物品を必ず生じることがありました。それは記事、原稿、詩、または他の論文だかどうかのです。かなり、そのことは学生のため趣味または日常になりました。書くことを慣れた人がアイデアを生じることより簡単だと物品のために良いの筋書を決定します。このことは学生の書かれたものの結果に影響を与えます。

以前視察の結果に基づき、研究者はスマラン国立大学の日本語教育プログラムの五学期の学生にどの位の日本語の書くことに対してインドネシア語の書くことの影響することが知りたいです。研究者は「日本語の書くことに対してインドネシア語の書くことの影響」という課題を研究したいと思います。

2. 全研究文献と基礎的な理論

2.1 全研究文献

作文科目に関する全研究文献は日本語書き言葉熟達にインドネシア語書き言葉熟達の効果というタイトルで Kurniawan (2008) が研究した。

2.2 基礎的な理論

2.2.1 言語の事実

言語というのは人間として通信するためのツールです。社会生活の中で人々は言語の使用に大きく依存しています。そのため、活動がある場合、言語活動が作成されるという用語があります (Indah & Abdurrahman, 2008: 46)。

2.2.2 言語習熟

(Hoetomo MA 2005:531-532) によると、習熟とは有能にタスクを完了し、有為、巧妙だということです。

2.2.3 第二言語獲得にの第一言語熟達

第二言語教育の専門家によると、第一言語が第二言語熟達に貢献します。Cummins 研究によると、第一言語(B1)は第二言語(B2)に積極的(せっきよくてき)な効果を持ちます。言語熟達には目標言語があります。それは学習されていて、習得したい言語です。目標言語は母語第一言語/B1)と第二言語(B2)、外国語です。

2.2.4 書くことの意味

書くとは書き言語でアイデアや意見や感情などを伝える活動です (Tarigan, 1986:15)。

2.2.5 書き能力

個人は様々な能力を持ちます。この能力は様々な要因で、影響を与えます。それは体調、知性、能力、習熟です。Alwi (2003:1023)によると、能力とはタスクを完了するスキル、有為ということです。

2.2.6 書くことの目的

Syafie'ei (1998:51-52)によると、書くことの目的は次のようで：(1)読者の変換、(2)読者になにかを養いする、(3)読者の思考プロセスを刺激する、(4)読者に興る、(5)読者にお知らせする、(6)読者に動機を引き足します。

2.2.7 書くことの利益

Semi (2007:4)によると、書くことは好奇心を提起し、環境周りの現実
に感動を練習することです。それは書かない人がその能力を持ちません。

2.2.8 日本語の書くこと

作文とは読者が分かるように文章で意見を出し方です。それに、Tarigan(1993:8)によると書くことは論理的に配置されたアイデアをもとめたり、明確に表現したり、魅了的に並べたりすることです。日本語に作文とは日本語で文字の使用や、語彙や、文の構造や、日本語文法のルールを注意して意見やアイデアを出ます。

2.2.9 書き能力のテスト

Nurgiyantoro によると書き能力を測定するため、いくつかのテストフォームがあります。

- a. 段落を構成タスク
- b. 資格刺激にもとづいて書くこと
- c. 音刺激 i にもとづいて書くこと
- d. 本刺激で書くこと
- e. レポートを書くこと
- f. 手紙を書くこと
- g. 特定テーマで書くこと

Nurgiyantoro によると、書くことのテストレベル は次のようであります。

- a. 保持率書く能力テスト
- b. 理解度書く能力テスト
- c. 適用レベル書く能力レベル
- d. 上記分析レベル(分析、構成、評価)

3. 本研究の方法

この研究は定量記述的なアプローチを使用します。研究の方法は「Explanatory Survey Method」を使用します。研究の変数は独立変数としてインドネシア語の書き能力と受変数として日本語の書き能力です。データを集める技術はテスト方法を使用します。

4. データ分析の結果

インドネシア語の書く能力と日本語の書く能力の関係があるかどうかを知るため、「Product moment」に使用して評価します。その評価の結果が 0,779 です。そして、その結果は「Product moment」の係数の表と比較します。

その結果は「Product moment」の「harga kritik r」の表と比較すると、評価の結果に(0,779)は $N=25-1$ の「nilai tabel harga」を 95%の信頼水準は 0,388 と 99%の信頼水準は 0,490 より大きいです。そのことは日本語の書く能力に対してインドネシア語の書く能力の影響があります。

5. 結論と提案

5.1 結論

この研究で問題の目的、研究の結果によると、スマラン国立大学の日本語教育プログラムの 2013 年度の学生の日本語の書く能力に対してインドネシア語の書く能力の影響があります。

5.2 提案

この研究の同じテーマを続ける研究者には作文の書くことの計器のテストとアンケートがもっと注意します。



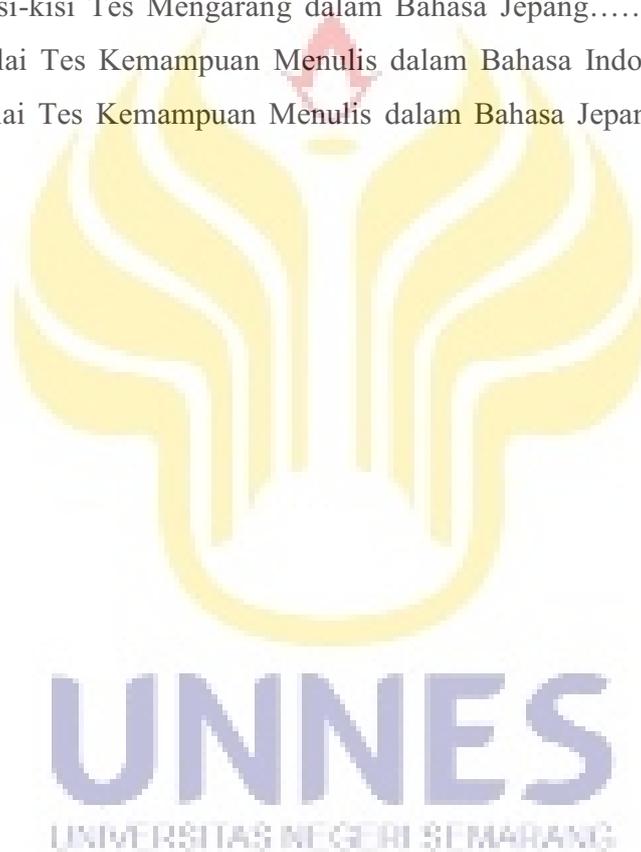
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	vii
RANGKUMAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xxvi
DAFTAR TABEL.....	xxviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Hakikat Bahasa.....	7
2.2.2 Keterampilan Berbahasa.....	8
2.2.3 Penguasaan Bahasa Pertama pada Pemerolehan Bahasa Kedua.....	8
2.2.4 Pengertian menulis.....	10
2.2.5 Kemampuan menulis.....	12
2.2.6 Tujuan menulis.....	13
2.2.7 Manfaat Menulis.....	14
2.2.8 Menulis dalam Bahasa Jepang.....	16

2.2.9 Tes Kemampuan Menulis.....	17
2.3 Kerangka Berpikir.....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Variabel Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	22
3.4.1 Tes.....	23
3.5 Sistem Penilaian.....	23
3.5.1 Sistem Penilaian Menulis dalam Bahasa Indonesia.....	23
3.5.2 Sistem Penilaian Menulis dalam Bahasa Jepang.....	25
3.6 Validitas.....	28
3.6.1 Validitas.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Uji Instrumen.....	31
4.1.1 Nilai tes kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia.....	32
4.1.2 Nilai tes kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.....	34
4.2 Uji Hipotesis.....	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Penilaian Menulis Karangan dalam Bahasa Indonesia.....	24
Tabel 3.2 Skala Penilaian Menulis Karangan dalam Bahasa Jepang.....	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Mengarang dalam Bahasa Indonesia.....	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Mengarang dalam Bahasa Jepang.....	30
Tabel 4.1 Nilai Tes Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia.....	32
Tabel 4.2 Nilai Tes Kemampuan Menulis dalam Bahasa Jepang	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat menyalurkan ide atau gagasan yang kita miliki dan dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah serta pola-pola yang dibentuk mencakup tata bentuk, tata bunyi dan tata kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Jepang empat kemampuan tersebut terdapat dalam mata kuliah *Choukai*, *Kaiwa*, *Dokkai* dan *Sakubun*. Dalam hal ini, kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat berbahasa seseorang.

Dalam pembelajaran bahasa asing, bahasa ibu sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua atau dalam hal ini adalah bahasa Jepang. Hal ini mengacu pada kemampuan menulis karangan dalam bahasa Jepang. Menulis karangan dalam bahasa Jepang mempunyai tingkat kesulitan tinggi bagi mahasiswa UNNES. Karena

dalam menulis karangan tersebut mahasiswa harus bisa mengungkapkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan. Alasan lain karena sebagian besar mahasiswa tidak terbiasa menulis, sehingga ide dan alur dalam menulis sangat sulit didapatkan oleh mahasiswa.

Kemampuan menulis setiap mahasiswa berbeda-beda. Sebagai pembelajar yang aktif setiap mahasiswa pasti pernah menghasilkan sebuah tulisan. Entah itu artikel, naskah, puisi, atau karya tulis lainnya. Tak jarang hal itu menjadi hobi atau kebiasaan tersendiri bagi mahasiswa. Seseorang yang terbiasa menulis akan lebih mampu/mudah untuk menghasilkan ide dan menentukan alur yang baik untuk tulisannya. Hal inilah yang mempengaruhi hasil tulisan mahasiswa.

Berdasarkan hasil survey menggunakan angket yang disebar pada tanggal 15 Oktober 2015 kepada 54 mahasiswa semester 5 yang mengikuti mata kuliah *sakubun chukyu kohan* tentang kesukaan menulis dalam bahasa Indonesia, hasilnya adalah 29 mahasiswa menyatakan mereka suka menulis dalam bahasa Indonesia dan 25 lainnya tidak suka menulis dalam bahasa Indonesia. Menulis dalam bahasa Indonesia disini sebagai tolak ukur mahasiswa mengenai seberapa besar pengaruh menulis bahasa Indonesia terhadap menulis bahasa Jepang.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh menulis bahasa Indonesia terhadap menulis dalam bahasa Jepang pada mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Oleh karena

itu, peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Jepang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Adakah pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES?
2. Berapa besar pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang adanya pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan tema serupa.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, dan bab 5 simpulan dan saran. Uraian tentang isi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

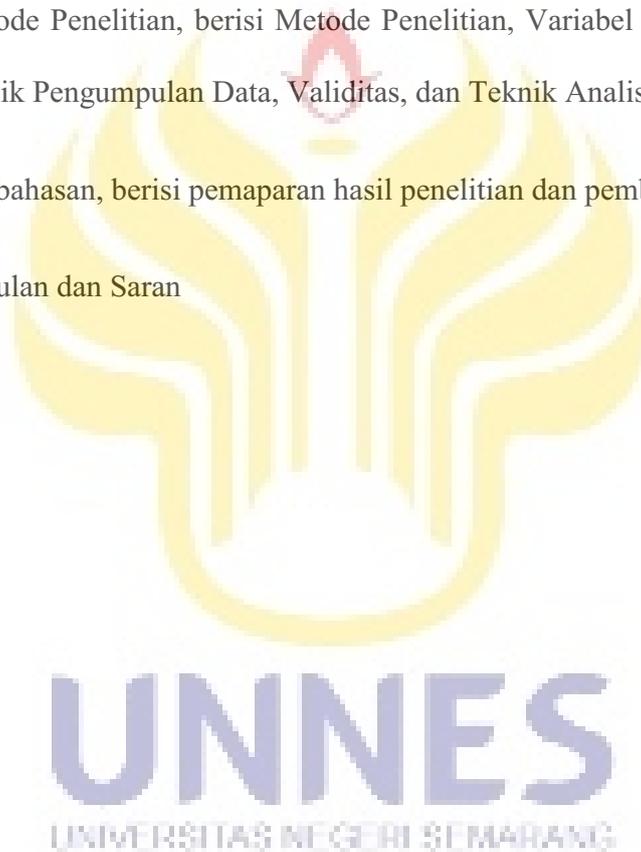
BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi Hakikat Bahasa, Keterampilan Berbahasa, Penguasaan Bahasa Pertama pada Pemerolehan Bahasa Kedua, Pengertian Menulis, Kemampuan Menulis, Tujuan Menulis, Manfaat Menulis, Menulis dalam Bahasa Jepang, Tes Kemampuan Menulis, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan, berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran bahasa Jepang oleh orang asing sudah menyebar hampir di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembelajar asing yang ingin belajar bahasa Jepang termasuk pembelajar dari Indonesia. Dengan banyaknya pembelajar asing yang tertarik belajar bahasa Jepang maka penelitian seputar bahasa Jepang juga semakin banyak, salah satunya adalah penelitian tentang menulis/mengarang.

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka.

Kajian mengenai mata kuliah mengarang atau *sakubun* dilakukan oleh Kurniawan (2008) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penguasaan Ragam Tulis Bahasa Indonesia terhadap Penguasaan Ragam Tulis Bahasa Jepang dalam Karangan*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap penguasaan ragam tulis bahasa Jepang dalam karangan signifikan

dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Para pembelajar dalam hal mengarang juga kurang memperhatikan pemakaian ragam tulis, termasuk dalam bahasa ibunya sendiri. Hal ini pada akhirnya berpengaruh kepada kemampuan penguasaan bahasa Jepang.

Meski sama-sama meneliti tentang karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008) tersebut meneliti tentang penguasaan ragam bahasa tulis mahasiswa tingkat II Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Sedangkan penelitian ini mencari tahu tentang pengaruh dan seberapa besar pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

2.2. Landasan Teoritis

2.2.1. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi bagi manusia. Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi yang memiliki daya ekspresi dan informasi yang benar. Sebagai manusia yang aktif, dalam kehidupan bermasyarakat, orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dimana ada masyarakat, disitu ada penggunaan bahasa.

Dengan kata lain, dimana ada aktifitas terjadi maka disitu aktifitas bahasa tercipta (Indah & Abdurrahman, 2008:46).

Chaer (2009:30) menyatakan para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahwa bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Chaer juga menambahkan bahwa bahasa merupakan sistem yang bersifat sistematis, bukan hanya terbentuk dari sistem tunggal saja, tetapi terbentuk oleh sejumlah subsistem yang meliputi sintaksis, fonologi, dan leksikon.

2.2.2. Keterampilan Berbahasa

Menurut Hoetomo MA (2005:531-532) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suparno, 2001:27). Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

2.2.3. Penguasaan Bahasa Pertama pada Pemerolehan Bahasa Kedua

Pada hakikatnya, penguasaan berbahasa seseorang terjadi karena pemerolehan atau pembelajaran. Para ahli pengajaran bahasa kedua percaya bahwa bahasa pertama telah berperan terhadap pemerolehan bahasa kedua. Telaah Cummins menunjukkan dengan jelas bahwa B1 (bahasa pertama) mempunyai pengaruh positif terhadap B2 (bahasa kedua), hal ini bertentangan dengan pengaruh negative yang dihasilkan karena interfensi bahasa (sengaja menggunakan kaidah bahasa pertama untuk bahasa kedua).

Dalam pemerolehan bahasa, terdapat bahasa target yang merupakan bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Wujud bahasa target dapat berupa bahasa ibu (bahasa pertama/ B1) dan bahasa kedua (B2) termasuk bahasa asing. Selama beberapa tahun, para ahli bahasa menduga bahwa sumber utama kesalahan-kesalahan sintaksis dalam performansi bahasa kedua orang dewasa adalah bahasa pertama sang pelaku atau “performance language” (Lado, 1957). Akan tetapi para ahli menegaskan bahwa bahasa pertama merupakan salah satu dari sumber-sumber kesalahan, dan sumber-sumber lainnya juga perlu diperhatikan.

Henry Guntur Tarigan dalam Pengajaran Pemerolehan Bahasa (1998:212) mengemukakan bahwa ada beberapa temuan yang penting mengenai hal ini, yaitu :

- 1) Pengaruh bahasa pertama terlihat paling kuat dalam susunan kata kompleks dan dalam terjemahan frasa-frasa kata demi kata.
- 2) Pengaruh bahasa pertama lebih lemah dalam morfologi terikat
- 3) Pengaruh bahasa pertama seakan-akan paling kuat/besar dalam lingkungan-lingkungan “*pemerolehan rendah*” atau *acquisition poor*.

Pemerolehan bahasa lebih besar diterima oleh anak-anak yang mempunyai dua bahasa (bahasa ibu dan bahasa kedua) dibandingkan dengan orang dewasa yang dengan sengaja mempelajari bahasa asing (bukan bahasa kedua). Pendapat ini diperkuat oleh Dulay dan Burt (1974) yang telah mendemonstrasikan bahwa pengaruh bahasa pertama agak jarang pada pemerolehan bahasa kedua sang anak. Sedangkan penelitian-penelitian yang melaporkan besarnya pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua sebagian besar merupakan penelitian bahasa asing yang bukan merupakan bahasa kedua.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa B1 bukanlah merupakan hambatan tetapi merupakan akibat dari pemerolehan bahasa kedua, pemerolehan bahasa kedua tersebut sangat kuat dipengaruhi oleh bahasa pertama pelajar. Di samping itu, bahasa pertama sang pelajar juga turut mempengaruhi tingkat-tingkat bahasa lainnya yaitu kosakata dan tata bahasa. Walaupun hal ini barangkali merupakan sesuatu yang kurang jelas terlihat, tetapi kebanyakan pelajar dan pengajar bahasa mengakui kebenarannya.

2.2.4. Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986:15). Menurut Djago Tarigan menulis juga berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau perasaan.

(Sumarno, 2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan symbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses atau suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

M. Atar Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988:273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1219) terdapat pengertian menulis yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang bisa melahirkan

keaktivitas seseorang. Dengan demikian, tulisan mempunyai kekuatan yang sangat besar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan bahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penulisannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan, proses melukiskan lambang-lambang yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan bahasa secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengaran, membuat surat).

2.2.5. Kemampuan Menulis

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

Alwi (2003: 1023) menyatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Sama halnya dengan ke dua pendapat di atas, Depdiknas (2005: 707) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Menulis juga merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

2.2.6. Tujuan Menulis

Menurut Syafie'ie (1998: 51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Mengubah keyakinan pembaca; 2) Menanamkan pemahaman

sesuatu terhadap pembaca; 3) Merangsang proses berpikir pembaca; 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca; 5) Memberitahu pembaca; dan 6) Memotivasi pembaca.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Hugo Harting (dalam Tarigan, 1994: 24-25) mengklasifikasikan bahwa tujuan penulisan, antara lain: 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*); 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*); 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*); 4) Tujuan informasional atau tujuan penerangan (*informational purpose*); 5) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*); 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*); 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

2.2.7. Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi (1996: 3-4), yaitu:

- 1) Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.

- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- 6) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Hal yang berbeda diungkapkan Pennebaker dalam Hernowo (2005: 54), manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis menjernihkan pikiran.
- 2) Menulis mengatasi trauma.
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah.
- 5) Menulis dengan bebas membantu ketika terpaksa harus menulis.

Manfaat menulis menurut Pennebaker adalah dengan seringnya menulis akan membuat pikiran jernih, mengatasi trauma dituangkan ke dalam tulisan, dengan menulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, memecahkan masalah melalui sebuah tulisan karena semua yang ada dalam pikiran dituangkan ke dalam tulisan dan terakhir manfaat menulis secara bebas dapat membantu ketika terpaksa harus menulis.

Semi (2007: 4) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (curocity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2007:10), manfaat menulis dapat menambah wawasan melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat.

Menurut Syamsudin (2005:3), manfaat menulis dapat membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis. Manfaat menulis dapat memberikan pendapat, ide, dan pikiran melalui hasil tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, peasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

2.2.8. Menulis dalam Bahasa Jepang

Menulis atau dalam hal ini dapat diartikan sebagai mengarang adalah suatu cara untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam pikiran, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang berupa kalimat-kalimat, yang dapat dimengerti oleh orang yang membaca. Lebih lanjut Tarigan (1993: 8) mengemukakan bahwa menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Mengarang dalam bahasa Jepang, secara konkrit dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengungkapkan ide/pikiran kedalam bahasa Jepang secara runtut dengan memperhatikan penggunaan huruf (*hiragana, katakana dan kanji*), kosa kata, struktur kalimat dan aturan gramatika bahasa Jepang.

2.2.9. Tes Kemampuan Menulis

Nurgiyantoro (2001:296) menjelaskan di dalam bukunya bahwa ada beberapa bentuk tes kemampuan menulis yang biasa dipakai untuk mengukur kemampuan menulis seseorang, yaitu :

a. Tugas Menyusun Alinea : tes objektif

Bentuk tes ini adalah tes yang menuntut siswa untuk menyusun alinea berdasarkan kalimat-kalimat yang telah disediakan dan juga menuntut siswa untuk menyusun gagasan dengan tepat.

b. Menulis Berdasarkan Rangsang Visual

Bentuk-bentuk visual sebagai rangsang untuk menghasilkan sebuah tulisan dapat berupa gambar atau video. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas gambar maupun lainnya. Hanya saja gambar tersebut haruslah tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan. Sedangkan dengan rangsang film atau video dapat berupa pemutaran film, teknik pelaksanaan yang dilakukan adalah menyuruh pembelajar menulis karangan berdasarkan informasi yang ada dalam film atau video yang disajikan.

c. Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Bentuk-bentuk suara yang dapat disajikan adalah dengan suara langsung atau melalui media tertentu. Suara langsung adalah bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti percakapan, diskusi atau ceramah.

d. Menulis dengan Rangsang Buku

Kegiatan menulis dengan rangsang buku berupa tugas menulis yang sebenarnya berupa latihan membahasakan sendiri gagasan yang telah ditentukan. Atau bisa berupa tugas menulis resensi buku.

e. Menulis Laporan

Menulis laporan dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan pembelajar. Ada berbagai hal yang dapat dijadikan bahan penulisan laporan, selain laporan

kegiatan, laporan penelitian, laporan tertentu seperti kegiatan seminar, dan sebagainya.

f. Menulis Surat

Bentuk tes dengan kemampuan menulis surat merupakan sarana untuk melatih kemampuan menulis pembelajar. Jenis surat biasanya ditekankan pada surat-surat resmi, atau penulisan surat yang menuntut penggunaan bahasa secara baik dan benar.

g. Menulis Berdasarkan Tema Tertentu

Bentuk tes ini adalah dengan menyediakan tema atau sejumlah tema. Jenis karangan yang ditulis dapat berupa fiksi, cerita atau non fiksi. Penyediaan sejumlah tema dapat memberi kesempatan pada pembelajar untuk memilih tema yang menarik atau yang dikuasai masalahnya.

Nurgiyantoro (2001:309-314) juga membagi tingkat tes kemampuan menulis sebagai berikut:

- a. Tes kemampuan menulis tingkat ingatan
- b. Tes kemampuan menulis tingkat pemahaman
- c. Tes kemampuan menulis tingkat penerapan

- d. Tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas (analisis, sintesis, dan evaluasi)

Dalam penelitian ini, tes kemampuan menulis yang digunakan oleh penulis adalah tes menulis berdasarkan tema tertentu dan terbatas, karena penulis mengukur kemampuan siswa dalam penggunaan pola kalimat, kosakata yang telah diajarkan dengan topik, waktu yang telah ditentukan, dengan tingkat tes kemampuan penerapan. Karena peneliti meminta responden untuk mengemukakan gagasan sendiri sekaligus dengan bahasa sebagai sarannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Melalui mata kuliah sakubun, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes membekali mahasiswa untuk melatih keterampilan menulis. Menulis dalam bahasa Indonesia dan menulis dalam bahasa Jepang tentunya sangat berbeda. Mahasiswa yang suka menulis dalam bahasa Indonesia (misalnya: artikel, karangan, cerpen, naskah, dsb) belum tentu mereka juga suka menulis dalam bahasa Jepang.

Menurut pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, diketahui terdapat 54% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka suka menulis dalam bahasa Indonesia. Kemudian, untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis bahasa Jepang dan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruhnya secara rinci maka perlu untuk dilakukan suatu penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai yaitu *Explanatory Survey Method* yaitu suatu metode penelitian survey yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variable dalam penelitian ini termasuk ke dalam variable kuantitatif yang terdiri dari:

- a) Variable bebas (x) yaitu kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia

- b) Variable terikat (y) yaitu kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 54 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tingkat III.

Sampel adalah bagian dari populasi yang berupa sejumlah kelompok yang kurang dari populasi. Sampel dari penelitian ini adalah 25 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes tingkat III yang mengikuti perkuliahan *sakubun chukyu kohan*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi hasil penelitian, karena dengan pemilihan teknik yang tepat, maka dapat diperoleh data yang tepat, relevan, dan akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes.

3.4.1 Tes

Tes, berupa tes menulis karangan yang bertujuan memperoleh data yang kemudian digunakan untuk menganalisis pengaruh kemampuan menulis bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis bahasa Jepang.

Adapun untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa, tes yang digunakan adalah tes menulis karangan dalam bahasa Indonesia dan tes menulis karangan dalam bahasa Jepang dengan tema yang telah ditentukan. Peneliti menentukan tema dengan menyesuaikan materi yang pernah diterima oleh mahasiswa pada semester sebelumnya.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian 2 x 60 menit. 60 menit pertama responden mengerjakan tes mengarang dalam bahasa Indonesia, dan dilanjutkan dengan tes mengarang dalam bahasa Jepang pada 60 menit selanjutnya.

3.5 Sistem Penilaian

3.5.1 Sistem Penilaian Menulis dalam Bahasa Indonesia

Untuk mengevaluasi karangan, terlebih dahulu harus diterapkan aspek-aspek kemampuan yang harus dinilai. Valette mengemukakan aspek-aspek tersebut diantaranya adalah organisasi, kejelasan ekspresi, dan keluasan kosakata yang digunakan (Akhadiah, 1988:42).

Akhadiah merinci aspek yang dinilai tersebut sebagai berikut:

- a. Judul.
- b. Gagasan.
- c. Organisasi gagasan (kesatuan dan kepadanan/kelogisan).
- d. Kejelasan ungkapan (keefektifan kalimat).
- e. Pemakaian kata (ketepatan, kesesuaian, kata-kata yang digunakan imajinatif).
- f. Fungtuasi.
- g. Ejaan.

Berdasarkan aspek di atas, penulis menentukan penyekoran kemampuan menulis karangan dalam bahasa Indonesia tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Penilaian Menulis Karangan dalam Bahasa Indonesia

No.	Komponen yang dinilai	Rentang skor	Perolehan skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	3-15	

3	Tata bahasa	5-20	
4	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	7-20	
5	Ejaan dan tata tulis	5-15	
Jumlah			

(Nurgiyantoro, 2010:440)

3.5.2 Sistem Penilaian Menulis dalam Bahasa Jepang

Menurut Bereton (1982:137) aspek yang dinilai dalam mengarang adalah:

- a. *Grammar*, yaitu tata bahasa yang digunakan dalam mengarang.
- b. *Vocabulary*, yaitu ketepatan dalam memilih kosakata
- c. *Mechanics*, yaitu penguasaan teknik-teknik menulis yang mencakup tanda baca.
- d. *Fluency*, yaitu kelancaran dan keruntutan dalam menuangkan pikiran.
- e. *Relevance*, yaitu hubungan yang logis antar tiap kalimat dan paragraph.

Tes kemampuan mengarang bahasa Jepang Kikuchi (1992), aspek-aspek yang dijadikan dasar penilaian dalam mengarang bahasa Jepang terdiari atas:

- a. Kejelasan maksud dan tujuan.
- b. Isi.
- c. Ketepatan (tata bahasa, gaya menulis, gaya kalimat, kosakata, huruf, tulisan, dan laian-lain)
- d. Ungkapan (susunan, pengembangan, dan kekayaan ungkapan)

Berdasarkan aspek-aspek penilaian di atas, penulis menentukan penyekoran kemampuan menulis karangan dalam bahasa Jepang tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Penilaian Menulis Karangan dalam Bahasa Jepang

Komponen yang dinilai	Skala nilai					Bobot	Nilai
	5	4	3	2	1		
1. Kebahasaan							
▪ Struktur bahasa						3	
▪ Pilihan kata						2	
▪ Huruf/kanji						1	
2. Isi karangan							

▪ Kesesuaian isi dengan tema						2	
▪ Pengembangan isi						3	
▪ Kualitas isi						2	
3. Teknik karangan							
▪ Struktur karangan						3	
▪ Jumlah kalimat						2	
4. Mekanik							
▪ Tanda baca						1	
▪ Ketepatan pemakaian genkoyoshi						1	
Jumlah						20	

Komponen-komponen tersebut dinilai berdasarkan skala yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu skala lima. Arti skala lima secara umum adalah sebagai berikut:

5 : sangat baik

4 : baik

3 : cukup

2 : kurang

1 : sangat kurang

3.6 Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengukuran validitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu: kemampuan menulis bahasa Indonesia dan kemampuan menulis bahasa Jepang.

Pengolahan data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2006: 274).

Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien determinasi (KD) dan membuat regresi linear (y). dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$Y = a + bX$$

Berikut rumus untuk mencari a dan b :

$$a = \frac{(\sum X^2) (\sum Y) - (\sum X) (\sum XY)}{N (\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{N (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 3.3

Kisi-kisi Tes Mengarang dalam Bahasa Indonesia

Tujuan Umum	Indikator Soal	Nomor
Mengetahui kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi karangan sesuai dengan tema 2. Menulis karangan dengan urutan yang logis 3. Menggunakan tata bahasa dan pembentukan kata yang tepat 4. Menggunakan EYD dan 	

	<p>pemilihan kosakata yang tepat.</p> <p>5. Menggunakan pungtuasi atau tanda baca dengan tepat</p>	
--	--	--

Tabel 3.4

Kisi-kisi Tes Mengarang dalam Bahasa Jepang

Tujuan Umum	Indikator	Nomor Soal
Mengetahui kemampuan menulis dalam bahasa Jepang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan struktur bahasa, pemilihan kata dan pemilihan huruf/kanji dengan tepat 2. Isi karangan sesuai dengan tema dan menarik 3. Struktur karangan yang rapi dan menentukan jumlah kalimat 4. Menentukan tanda baca yang tepat dan ketepatan pemakaian genkoyoushi 	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian berupa hasil pengumpulan data dan pembahasan, serta analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut.

4.1 Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk analisis data mengenai kemampuan menulis adalah angket dan tes menulis dalam bahasa Indonesia dan tes menulis dalam bahasa Jepang. Tes dan angket diberikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 dengan jumlah mahasiswa 25 orang sebagai responden. Tes yang digunakan berupa tes mengarang dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dengan tema yang berbeda dan disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari oleh mahasiswa. Tes menulis dalam bahasa Indonesia dengan tema “Tempat Wisata” dan tes menulis dalam bahasa Jepang dengan tema “私の町”. Kemudian hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil tersebut diperoleh data sebagai berikut:

4.1.1 Nilai Tes Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia

Data nilai tes menulis karangan dalam bahasa Indonesia yang diperoleh dari 25 mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

No	Responden	Nilai
1	R-01	89
2	R-02	77
3	R-03	83
4	R-04	76
5	R-05	78
6	R-06	73
7	R-07	89
8	R-08	91
9	R-09	78
10	R-10	90
11	R-11	80
12	R-12	82
13	R-13	80
14	R-14	91
15	R-15	86

16	R-16	89
17	R-17	88
18	R-18	88
19	R-19	85
20	R-20	84
21	R-21	85
22	R-22	67
23	R-23	87
24	R-24	79
25	R-25	88

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= \frac{2083}{25}$$

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

$$= 83,32$$

Dilihat dari tabel di atas, nilai tertinggi yang didapat mahasiswa adalah 91 sedangkan nilai terendah adalah 67. Sehingga rata-rata yang diperoleh untuk tes menulis dalam bahasa Indonesia adalah 83,32. Dengan demikian, kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia mahasiswa masuk dalam kategori baik.

4.1.2 Nilai Tes Kemampuan Menulis dalam Bahasa Jepang

Nilai yang berhasil dicapai dari 25 mahasiswa melalui tes menulis karangan dalam bahasa Jepang sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Responden	Nilai
1	R-01	78
2	R-02	80
3	R-03	79
4	R-04	72
5	R-05	76
6	R-06	74
7	R-07	81
8	R-08	83
9	R-09	81
10	R-10	81
11	R-11	80
12	R-12	77
13	R-13	74
14	R-14	84
15	R-15	81

16	R-16	81
17	R-17	86
18	R-18	84
19	R-19	84
20	R-20	81
21	R-21	82
22	R-22	67
23	R-23	86
24	R-24	76
25	R-25	89

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= \frac{1997}{25}$$

$$= 79,88$$

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemampuan menulis karangan dalam bahasa Jepang dapat dikategorikan baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai tes di atas. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 89 dan nilai terendah adalah 67. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk tes menulis dalam bahasa Jepang adalah 79,88.

4.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang, data yang berupa nilai tes menulis karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang dihitung korelasinya menggunakan rumus *product moment*. Perhitungan untuk memperoleh nilai koefisien korelasinya adalah :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25 \times 169774 - 2060 \times 2054}{\sqrt{\{4254250 - 4243600\} \{4245500 - 4218916\}}} \\
 &= \frac{4244350 - 4231240}{\sqrt{(10650)(26584)}} \\
 &= \frac{13110}{\sqrt{283119600}} \\
 &= \frac{13110}{16826,2} \\
 &= 0,779
 \end{aligned}$$

Kemudian, untuk menghitung koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100 \% \\
 &= (0,779)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,607 \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= 60,7\%$$

Sedangkan untuk perhitungan regresi linear (y) dicari terlebih dahulu hasil a dan b. perhitungan untuk hasil a dan b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2) (\sum Y) - (\sum X) (\sum XY)}{N (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(170170) (2054) - (2060) (169774)}{25 (170170) - 4243600}$$

$$= \frac{349529180 - 349734440}{4254250 - 4243600}$$

$$= \frac{-205260}{10650}$$

$$= -19,27$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{25(169774) - (2060) (2054)}{25 (170170) - 4243600}$$

$$= \frac{4244350 - 4231240}{4254250 - 4243600}$$

$$= \frac{13110}{10650}$$

$$= 1,23$$

Dengan demikian, perhitungan regresi linear (y) adalah:

$$Y = a + bX$$

$$= -19,27 + (1,23 X)$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} (r_{hitung}) = 0,779. Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi yang telah didapat dari perhitungan (r_{hitung}) dengan r_{tabel} koefisien *product moment* dengan taraf kepercayaan 95% dan 99%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis kerja ditolak.

Tabel harga kritik dari *r product moment*, taraf kepercayaan 95% untuk N-1 (25-1) = 24 adalah 0,388 dan taraf kepercayaan 99% untuk N-1 (25-1) = 24 adalah 0,490. Diketahui bahwa r_{hitung} (0,779) lebih besar dari r_{tabel} (0,388 dan 0,490). Dapat dikatakan bahwa “terdapat pengaruh antara kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2013”. Dengan demikian hasil dari analisis uji hipotesis tersebut “diterima”.

Nilai koefisien determinasi 60,7%, hal ini mengandung arti bahwa 60,7% kemampuan menulis dalam bahasa Jepang ditentukan oleh kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan perbedaan dari hasil mengarang dalam bahasa Indonesia dan mengarang dalam bahasa Jepang menurut penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata dan alur cerita pada masing-masing sampel. Perbedaan dari hasil mengarang bahasa Indonesia dan bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

a. Sampel 1 dan 19, penggunaan tata bahasa dan pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik dan bervariasi daripada karangan dalam bahasa Indonesia. Alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia lebih terperinci daripada alur pada karangan dalam bahasa Jepang.

b. Sampel 2, penggunaan tata bahasa dan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang sama-sama baik. Sedangkan pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Indonesia lebih baik daripada karangan dalam bahasa Jepang.

c. Sampel 3 dan 15, penggunaan tata bahasa pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik daripada karangan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pemilihan kosakata dan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang sama-sama baik dan terperinci.

d. Sampel 4, 5, 13 dan 16, penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata dan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sama-sama baik.

e. Sampel 6 dan 12, penggunaan tata bahasa pada karangan dalam bahasa Indonesia lebih baik daripada karangan dalam bahasa Jepang. Akan tetapi dalam pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik dan bervariasi daripada karangan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang sama-sama baik dan terperinci.

f. Sampel 7, 8 dan 10, penggunaan tata bahasa dan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sama-sama baik dan terperinci. Sedangkan pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik dan bervariasi daripada dalam bahasa Indonesia.

g. Sampel 9, penggunaan tata bahasa dan alur cerita pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik dan terperinci daripada karangan dalam bahasa Jepang. Sedangkan pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Jepang jauh lebih baik dan bervariasi daripada karangan dalam bahasa Indonesia.

h. Sampel 11, 17, 18 dan 20, penggunaan tata bahasa dan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sama-sama baik. Sedangkan pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik dan bervariasi daripada karangan dalam bahasa Indonesia.

i. Sampel 14, 23 dan 25, penggunaan tata bahasa pada karangan dalam bahasa Indonesia lebih baik daripada karangan dalam bahasa Jepang. Akan tetapi,

pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Jepang lebih baik dan bervariasi daripada karangan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang sama-sama baik dan terperinci.

j. Sampel 21 dan 24, penggunaan tata bahasa pada karangan dalam bahasa Indonesia jauh lebih baik daripada dalam bahasa Jepang. Pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sama-sama baik. Sedangkan alur cerita pada masing-masing sampel berbeda. Pada sampel 21, alur cerita yang ditulis pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang sama-sama baik dan terperinci. Pada sampel 24, alur cerita yang ditulis pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang sama-sama baik tetapi kurang terperinci.

k. Sampel 22, penggunaan tata bahasa dan pemilihan kosakata pada karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Jepang tidak terlalu baik dan kurang bervariasi. Sedangkan alur cerita pada karangan dalam bahasa Indonesia lebih baik namun kurang terperinci daripada karangan dalam bahasa Jepang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia sudah baik akan berpengaruh pada penggunaan tata

bahasa, pemilihan kosakata dan alur cerita yang baik dalam menulis karangan bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes mengarang pada setiap mahasiswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Setelah mengolah dan menganalisis data pada bab IV mengenai masalah pengaruh kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang, dari hasil ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes menulis dalam bahasa Indonesia dan tes menulis dalam bahasa Jepang tersebut, setelah dikorelasikan dengan rumus *product moment* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Jepang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variable yang lebih besar daripada r kritik *product moment* yaitu 0,779 lebih besar dari 0,388 pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa sebesar 60,7% kemampuan menulis dalam bahasa Jepang ditentukan oleh kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia.
2. Berdasarkan penjelasan pada bab IV, mahasiswa yang kemampuan menulis karangan dalam bahasa Indonesia sudah baik akan berpengaruh pada penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata dan alur cerita yang baik dalam

menulis karangan bahasa Jepang. Hal ini terbukti dari hasil karangan mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Mahasiswa diharapkan terus melatih kemampuan menulis karangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang di dalam kegiatan kampus dengan cara sering mengaplikasikan kegiatan menulis karangan tersebut pada setiap kesempatan. Dengan begitu mahasiswa dapat menentukan pola kalimat , pemilihan kosakata dan alur cerita yang baik pada setiap penulisan karangan.
2. Diharapkan pula pada peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian lanjutan dengan tema yang serupa dapat menambahkan angket penelitian untuk mencari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis dalam bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. (1988, 1997). *Pembinaan Kemampuan Mmenulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi. 2003. *Pengertian Kemampuan*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik: kajian teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Dulay, Heidi C. & Marina K. Burt. 1974. *Natural Sequences in Child Second Language Acquisition*.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ellis R. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Press.
- Indah, R.N., & Abdurrahman. 2008. *Psikolinguistik: konsep & isu umum*. Malang: UIN Malang Press.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPF.
- St. Y. Slamet.2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Syafie'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

